

## ABSTRAK

Khasanah, Nur. 2025. *Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel Pergi Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)*. Tesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing, (1) Dr. H. Sutardi, M.Pd., (2) Dr. H. Mustofa, M.Pd.

**Kata Kunci:** *pendidikan karakter, kerja keras, psikologi sastra, novel Pergi, Tere Liye*

Sastra memiliki kekuatan untuk merefleksikan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai pendidikan karakter seperti kerja keras. Dalam konteks pendidikan Indonesia, penguatan karakter menjadi aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini, sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila. Novel *Pergi* karya Tere Liye menjadi salah satu karya sastra yang kaya akan pesan moral dan karakter, terutama nilai kerja keras yang tercermin dalam tokoh utamanya, Bujang. Tokoh ini tidak hanya menampilkan perjuangan fisik dalam menghadapi konflik, tetapi juga menggambarkan perjuangan batin, moral, dan sosial yang relevan untuk dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pembentukan karakter kerja keras tokoh utama, menganalisis bentuk-bentuk kerja keras yang ditampilkan, serta mengevaluasi hasil dari kerja keras tersebut dalam konteks psikologi sastra. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra, khususnya teori-teori psikologi kepribadian dan motivasi. Data diperoleh melalui pembacaan mendalam terhadap teks novel *Pergi*, disertai dengan pencatatan kutipan-kutipan relevan yang dianalisis secara tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter kerja keras tokoh utama dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti rasa tanggung jawab, balas budi, tekanan sosial, dan luka emosional. Bentuk kerja keras Bujang tampak dalam dedikasinya menjaga integritas, menjalankan peran kepemimpinan, serta usaha mental dan emosional yang ia lakukan untuk menghadapi berbagai tantangan. Hasil dari kerja keras tersebut tidak hanya menjadikan Bujang sebagai pemimpin yang disegani, tetapi juga membentuknya menjadi pribadi yang bijak, tangguh, dan bermoral. Temuan ini memperkuat pentingnya sastra sebagai media pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan.